

ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR KEDIRI KECAMATAN KEDIRI KABUPATEN TABANAN DITINJAU DARI FAKTOR INTERNAL

NGURAH WISNU MURTHI

Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tabanan

ngurah.wisnu88@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor internal terhadap pendapatan pedagang di Pasar Kediri Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. Faktor internal yang akan diteliti adalah modal dan lama usaha. Penelitian dilakukan di Pasar Kediri Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan, dimana objek penelitiannya adalah para pedagang di Pasar Kediri. Jumlah sampel adalah 65 responden. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportionate Stratified Random Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini adalah: 1) Uji Asumsi Klasik yang meliputi: Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi, 2) Uji Hipotesis dengan Teknik Analisis Regresi Linear Berganda.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa dengan tingkat kepercayaan 60,3 persen, seluruh variabel independen berpengaruh baik secara simultan maupun parsial terhadap variabel dependen. Artinya faktor internal yang terdiri dari modal dan lama usaha mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Kediri baik secara simultan maupun parsial. Jika dilihat dari koefisien determinasi, hanya 60,3 persen variasi modal, lama usaha yang dapat menjelaskan variasi pendapatan Pedagang di Pasar Kediri Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. Hal ini dikarenakan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi pendapatan pedagang baik internal maupun eksternal yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Pendapatan Pedagang, Lama usaha, Modal*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the influence of internal factors on the income of traders in Kediri Market, Kediri District, Tabanan Regency. The internal factors to be examined are capital and length of business. The research was conducted at the Kediri Market, Kediri District, Tabanan Regency, where the object of research was traders at the Kediri Market. The number of samples is 65 respondents. The method used in this research is Proportionate Stratified Random Sampling. Data collection was carried out using questionnaires, observation and documentation. The data analysis techniques used to solve the problems in this study are: 1) Classical Assumption Test which includes: Normality Test, Multicollinearity Test, Heteroscedasticity Test and Autocorrelation Test, 2) Hypothesis Test with Multiple Linear Regression Analysis Techniques.

Based on the results of the analysis it is known that with a confidence level of 60.3 percent, all independent variables have an effect either simultaneously or partially on the dependent variable. This means that internal factors consisting of capital and length of business affect the income of traders in the Kediri Market both simultaneously and partially. When viewed from the coefficient of determination, only 60.3 percent of the variation in capital, length of business can explain the variation in the income of traders at the Kediri Market, Kediri District, Tabanan Regency. This is because there are many other factors that affect the income of both internal and external traders that are not discussed in this study.

Keywords: *Trader's Income, Length of business, Capital*

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan Negara kesatuan yang tengah melakukan pembangunan di berbagai sektor kehidupan baik sektor pertanian, sektor industri, sektor perekonomian, sektor perdagangan dan berbagai sektor

lainnya. Dewasa ini, pembangunan perekonomian di Indonesia difokuskan pada sektor penunjang pembangunan ekonomi Negara. Adapun langkah yang telah dilakukan oleh pemerintah sehubungan dengan percepatan pertumbuhan inklusif adalah dengan memberikan landasan yang kuat terhadap kekuatan sendiri dalam pembangunannya dimana pemerintah memiliki peranan yang sangat penting dalam mempercepat pertumbuhan inklusif terutama prioritas utama pembangunan di pedesaan di Indonesia (Murthi et al., 2022).

Negara-negara maju lebih menekankan pada persaingan pasar antar sektor. Hal ini dapat dilakukan karena paham yang dianut oleh beberapa Negara maju adalah pasar bebas dengan kekuatan ekonomi yang besar. Akan tetapi, untuk negara-negara berkembang yang mempunyai kemampuan ekonomi rendah bentuk persaingan bebas ini dapat menimbulkan kesenjangan sosial diantara pelaku ekonomi yang terlibat di dalamnya. Kesepakatan yang telah dilakukan oleh Indonesia, dimana yang tergantung dalam pasar bebas, Indonesia seharusnya membuka kesempatan pasar seluas-luasnya bagi produk-produk dari Negara luar. Hal tersebut menjadi masalah tersendiri apabila saat pemberlakuan pasar bebas dunia Indonesia tidak mempunyai kekuatan ekonomi khususnya pada tingkat pendapatan rakyat kecil.

Bidang perekonomian, nilai tambah yang dihasilkan oleh sektor-sektor ekonomi secara tidak langsung akan menggambarkan tingkat pembangunan yang dicapai oleh suatu negara. Terdapat beberapa sektor yg menjadi indikator dalam menunjang perekonomian suatu negara yaitu sektor pertanian, investasi, perdagangan, perbankan, dan sektor lainnya. Sektor yang paling dekat dengan masyarakat umum adalah sektor perdagangan. Sektor perdagangan mendapatkan perhatian dari pemerintah sebagai titik berat dalam pengembangan usaha mandiri yang diarahkan untuk meningkatkan usaha kecil dan menengah yang bergerak di bidang tersebut. Orang-orang yang melakukan kegiatan berdagang atau menjual barang dagangan baik dari hasil produksi sendiri maupun berasal dari barang yang sudah jadi kepada pembeli/konsumen dengan tujuan sebagai mata pencaharian disebut pedagang. Kegiatan jual beli tersebut akan terjadi ketika penjual bertemu dengan pembeli setelah adanya kata sepakat. Salah satu lokasi yang bisa dijadikan tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli barang dan jasa adalah pasar.

Pasar merupakan salah satu produksi industri perdagangan. Keberadaan pasar dapat mendorong aktivitas perdagangan menjadi lebih progresif. Pembeli akan datang ke pasar untuk belanja dengan membayar harganya sehingga pedagang akan memperoleh pendapatan dari barang yang telah terjual. Masyarakat yang notabeneanya masih tinggal di pedesaan dan pedalaman agar muncul kemauan yang besar untuk berpartisipasi memanfaatkan layanan perbankan yang kita ketahui menjadi salah satu indikator kesejahteraan dalam pembangunan perekonomian bangsa. Untuk itu salah satu cara atau alternatif yang bisa ditempuh oleh manajemen bank adalah dengan melakukan segmentasi pasar (Herlina, 2021).

Sektor perdagangan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi Bali selain sektor Pariwisata dan pertanian dalam arti luas. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali mempunyai fungsi penyelenggaraan dalam pemerintahan di bidang Perindustrian dan Perdagangan. Pembangunan Industri Daerah di Provinsi Bali sangat perlu diselenggarakan secara menyeluruh, optimal dan berkesinambungan melalui pengembangan iklim yang kondusif, pemberian kesempatan berusaha, dukungan, perlindungan dan pengembangan usaha yang seluas-luasnya, sehingga mampu meningkatkan kedudukan, peran dan potensi Industri dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan peningkatan pendapatan rakyat, penciptaan lapangan kerja dan pengentasan kemiskinan (Renstra-Disperindag, 2021). Pemulihan ekonomi Bali terus menunjukkan penguatan hingga triwulan II 2022. Ekonomi Bali tumbuh sebesar 3,04% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 1,46% (yoy). Perbaikan sejalan dengan pemulihan kinerja pariwisata yang didukung oleh berlanjutnya relaksasi kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), Dari sisi pengeluaran, peningkatan pertumbuhan ekonomi Bali terutama bersumber dari kinerja ekspor luar negeri dan konsumsi rumah tangga (RT), sedangkan dari sisi Lapangan Usaha (LU) terutama didorong oleh peningkatan kinerja LU Akmamin, Transportasi, dan Konstruksi (BI, 2022). Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, maka PDRB berpengaruh positif terhadap impor provinsi Bali khususnya dalam komoditas perdagangan (Marta dkk, 2020); (Marta dkk, 2021).

Menurut penelitian Murthi et al (2015) pendapatan provinsi Bali masih ditopang oleh daya beli masyarakat yang tinggi dan perilaku konsumtif terhadap suatu produk dagang, sehingga sektor perdagangan tumbuh lebih cepat pada saat pandemi covid 19 perlahan lahan mulai berakhir. Salah satu kabupaten di Bali yang berpotensi dalam pengembangan perdagangan khususnya UMKM komoditas beras, telur dan buah-buahan seperti manggis adalah Kabupaten Tabanan. Kabupaten Tabanan merupakan pusat peternakan ayam ras petelur tertinggi di Provinsi Bali yang populasinya tahun 2013 paling tinggi diantara provinsi lainnya yaitu sebesar 2.255.400 ekor (Distan Bali, 2013). Adapun jumlah UMKM persektor usaha di Kabupaten Tabanan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1: Perkembangan Jumlah UMKM Per Sektor Usaha Kabupaten Tabanan.

No	Kecamatan	Sektor Usaha				Jumlah
		Pertanian	Non Pertanian	Dagang	Aneka Jasa	
1	Selemadeg	224	45	920	179	1368
2	Selemadeg timur	529	38	1044	134	1745
3	Selemadeg Barat	411	30	708	179	1328
4	Kerambitan	689	63	1912	313	2977
5	Tabanan	811	365	7113	1326	9615
6	Kediri	6.524	46	1077	249	7897
7	Marga	3224	706	4899	774	9603
8	Baturiti	1412	153	3229	240	5034
9	Penebel	1892	128	3315	413	5748
10	Pupuan	364	108	1219	154	1845
Jumlah (unit UMKM)		16080	1682	25449	3962	47160

Sumber. Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tabanan 2021

Kecamatan Kediri merupakan kecamatan dengan penyumbang sektor usaha tertinggi ke tiga dari data UMKM Kabupaten Tabanan Tahun 2021 yaitu mencapai angka 7897 UMKM di Kabupaten Tabanan. Sedangkan khusus untuk perdagangan di Kecamatan Kediri mencapai angka 1077 UMKM ini merupakan jumlah yang cukup tinggi. Dimana salah satu pasar yang menjadi pusat perdagangan adalah Pasar Kediri. Persaingan para pedagang di Pasar Kediri membuat jumlah pedagang setiap tahunnya mengalami penurunan. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pendapatan yang diterima dari hasil berdagang sehingga tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Kediri seperti modal usaha, dan lama usaha. Antara modal usaha dan lama usaha dapat dikatakan memiliki hubungan yang sangat erat bagi pendapatan pedagang di Pasar Kediri, karena modal usaha merupakan faktor mutlak yang diperlukan untuk mendirikan suatu usaha dan lama usaha merupakan faktor penggerak usaha agar usaha dapat berjalan sehingga usaha pun dapat berkembang dan dapat memperoleh profit.

Modal merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Modal atau biaya adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar (Rosetyadi, 2012). Modal merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap pendapatan usaha. Modal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah modal secara keseluruhan yaitu modal sendiri dan modal pinjaman (Priyandika, 2015). Modal yang dimiliki oleh sektor informal relatif lebih sedikit, sehingga akan sulit untuk meningkatkan produktivitasnya. Modal merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi pendapatan (Cahyono dalam Rezki, 2017). Modal baik dari BUMDes maupun LPD desa tersebut dapat digunakan untuk usaha ekonomi produktif dalam rangka meningkatkan pendapatan, pertumbuhan inklusif dan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Murthi et al., 2022).

Selain itu yang berpengaruh terhadap pendapatan yaitu lama usaha. Lama usaha adalah lama waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya, dalam penelitian ini adalah pedagang di pasar Kediri, satuan variabel lama usaha adalah tahun, sebagian besar pedagang di pasar Kediri sudah berdagang selama bertahun-tahun. Semakin lama pedagang menjalankan usahanya, maka semakin lama pengalaman yang didapatkannya namun belum tentu pedagang dengan pengalaman lebih lama pendapatannya lebih banyak dari pedagang yang pengalamannya lebih sedikit (Murthi dkk., 2018).

Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, laba dan sebagainya. Pendapatan diakibatkan oleh kegiatan-kegiatan perusahaan dalam memanfaatkan faktor-faktor produksi untuk mempertahankan diri dan pertumbuhan (Sudrajat dalam Puji, 2019). Pendapatan merupakan suatu hasil yang diperoleh dari pemakaian modal (*capital*) dan pemberian jasa perorangan atau keduanya berupa uang, barang materi atau jasa selama jangka waktu tertentu. Pendapatan mempunyai pengaruh terhadap pelaku sektor informal dari total. Total penerimaan (*revenue*) merupakan penerimaan keseluruhan dari hasil penjualan dari output yang dihasilkan. Pendapatan juga merupakan jumlah uang yang diterima oleh peternak atau pedagang pasar dari aktivitasnya (Murthi dkk., 2018). Meskipun tidak dijadikan sebagai usaha pokok secara keseluruhan, tetapi usaha ini cukup berkontribusi untuk meningkatkan pendapatan.

Berdasarkan latar belakang di atas dan permasalahan yang dihadapi oleh pedagang di Pasar Kediri, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Modal dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Kediri, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan".

Rumusan Masalah:

1. Apakah modal berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pedagang di Pasar Kediri, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan ?
2. Apakah lama usaha berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pedagang di Pasar Kediri, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan ?
3. Apakah modal dan lama usaha berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Kediri, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan ?

Tujuan dan Manfaat Penelitian:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal secara parsial terhadap pendapatan pedagang di Pasar Kediri, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan
2. Untuk mengetahui pengaruh lama usaha secara parsial terhadap pendapatan pedagang di Pasar Kediri, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.
3. Untuk mengetahui pengaruh modal dan lama usaha secara simultan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Kediri, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian. Penelitian menekankan pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan menggunakan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik, kemudian dilengkapi dengan penjelasan secara deskriptif mengenai fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan yang mencerminkan keadaan yang sesungguhnya (Sugiono, 2010).

Penelitian ini berlokasi di pasar Kediri, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. Penelitian dilakukan pada bulan agustus sampai dengan bulan november 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah pedagang pasar kediri dengan jumlah populasi sebanyak 189 pedagang. Sampel yang digunakan, ditentukan dengan rumus *slovin* dengan hasil 65 pedagang. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian adalah metode *Proportionate Stratified Random Sampling*. Pembagian pengambilan sampel digolongkan berdasarkan jenis dagangan pedagang pasar kediri:

Tabel 2. Deskripsi pemilihan sampel dengan proporsi

No.	Jenis Dagangan	Jml Populasi	Jumlah Sampel	Proporsi (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kain, Pakaian	30	10	15%
2	Alat Rumah Tangga	12	4	6%
3	Buah dan Sayur	27	10	15%
4	Sembako	28	10	15%
5	Daging dan Tahu Tempe	22	8	12%
6	Sendal dan Aneka Plastik	9	3	5%
7	Nasi dan Aneka Jajan	24	8	12%
8	Emas & Perak	7	2	3%
9	Alat Upakara dan Canang	30	10	15%
	Jumlah	189	65	100%

Sumber data : Data Primer (diolah)

Definisi Operasional Variabel

1. Modal pedagang (X_1) di Pasar Kediri, Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan merupakan total modal kerja yang digunakan untuk membeli barang dagangan selanjutnya dijual kembali. Modal kerja pedagang pasar yakni terdiri dari modal pembelian barang dagangan, biaya guna sewa tempat, biaya gaji pekerja, dan biaya lain-lain. Modal ini dinyatakan dalam satuan rupiah selama setahun.
2. Lama Usaha (X_3) yaitu waktu yang sudah dijalani pengusaha dalam menjalankan usahanya di Pasar Kediri, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan dihitung dalam satuan tahun.
3. Pendapatan (Y) adalah hasil yang diterima dari jumlah seluruh penerimaan (omzet penjualan) selama satu tahun setelah dikurangi biaya total. Dimana satuan pendapatan pedagang di Pasar Kediri, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan dinyatakan dengan satuan rupiah per tahun.

Teknik Analisis Data

Sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010) dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Analisis Regresi Linear Berganda menurut Riduwan (2009) ialah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih (X_1), (X_2),(X_n) dengan satu variabel terikat. Analisis Regresi Linear Berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh modal (X_1) dan lama usaha (X_2) terhadap pendapatan (Y) pedagang di Pasar Kediri, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. Persamaan Analisis Regresi Linear Berganda dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono, 2009):

$$Y = b_0 + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + e_i \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

Y = Pendapatan pedagang; b_0 = Konstanta; b_1 = Koefisien modal; b_2 = Koefisien lama usaha; X_1 = Modal; X_2 = Lama usaha; e_i = Standar kesalahan

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan atau kemampuan variasi variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel terikat secara simultan dalam satuan persentase. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0, berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tetapi jika hasil mendekati angka 1, berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Menurut Wirawan (2010), nilai koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{a \cdot \sum Y + b_1 \cdot \sum X_1 + b_2 \cdot \sum X_2 - nY^2}{\sum Y^2 - nY^2} \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinasi; a = *Intercept*; Y = Pendapatan pedagang; X_1 = Modal; X_2 = Lama usaha; b_1 = Koefisien regresi X_1 ; b_2 = Koefisien regresi X_2 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah sampel yang tercatat sebanyak 65 pedagang, maka dilakukan analisis deskriptif, dengan tujuan dilakukan analisis deskriptif dengan harapan dapat memberikan gambaran atau deskripsi atas variabel-variabel penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil statistik deskriptif yang ditampilkan pada Tabel 2, sebagai berikut:

1. Pendapatan

Data pada Tabel 4.1, dapat dijelaskan bahwa besarnya modal pedagang di Pasar Kediri, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan per bulan berkisar antara Rp 1.800.000 sampai dengan Rp 15.000.000. Rata-rata pendapatan pedagang di Pasar Kediri, kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan per bulannya pada kisaran Rp 3409230.7692 per bulan, sedangkan standar deviasi pendapatan per bulannya tercatat sebesar Rp 1840068.19481 hal ini berarti sebaran pendapatan pedagang di Pasar Kediri Kabupaten Tabanan relatif kecil karena nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata.

Tabel 3. Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan (Y)	65	1.800.000	15.000.000	3409230.7692	1840068.19481
Modal (X1)	65	3000.000	60.000.000	17323076.9231	12508881.4601
Lama Usaha (X2)	65	1	4	1,4462	.77118

2. Modal

Data pada Tabel 3, dapat dijelaskan bahwa besarnya modal pedagang di Pasar Kediri, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan per bulan berkisar antara Rp 3000.000 sampai dengan Rp 60.000.000. Rata-rata modal

pedagang di Pasar Kediri Kabupaten Tabanan perbulannya pada kisaran Rp 17323076.9231 per bulannya, sedangkan standar deviasi pendapatan per bulannya tercatat sebesar Rp 12508881.46017 hal ini berarti sebaran pendapatan pedagang di Pasar Kediri Kabupaten Tabanan relatif kecil karena nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata.

3. Lama Usaha

Data pada Tabel 4.1, dapat dijelaskan lamanya pedagang di Pasar Kediri, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan berdagang berkisar antara 1 sampai dengan 4 tahun. Rata-rata lama usaha yang dijalankan oleh pedagang di Pasar Kediri, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan pada kisaran 2.1692 per tahun, sedangkan standar deviasi lama usaha tercatat sebesar .78201 per tahun, hal ini berarti sebaran pendapatan pedagang di Pasar Kediri Kabupaten Tabanan relatif kecil karena nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) version 21.0 for windows maka hasil analisis yang diperoleh seperti yang diuraikan pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel bebas	Koefisien regresi	t	Sig
Modal (X ₁)	0,094	7,307	0,000
lama usaha (X ₂)	611310,629	2,926	0,005
Konstanta	192391,847		
Koefisien determinasi (R ²)	0,603		
F hitung	30,933		
Signifikansi	0,000		

Sumber:SPSS

Berdasarkan Tabel 4 tersebut, maka persamaan regresi linear berganda adalah: $Y = 192391,847 + 0,094 (X_1) + 611310,629 (X_2)$ dengan penjelasan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 192391,847 artinya bahwa jika modal (X₁) dan lama usaha (X₂) nilainya adalah 0 (konstan), maka pendapatan (Y) nilai rata-rata sebesar Rp 192391,847.
- Koefisien regresi untuk variabel modal (X₁) sebesar 0,094 berarti bahwa peningkatan atas modal (X₁) sebesar Rp 1, akan berpengaruh terhadap kenaikan pendapatan (Y) rata-rata sebesar Rp 0,094 dengan asumsi variabel lama usaha (X₂) konstan atau tetap.
- Koefisien regresi untuk variabel lama usaha (X₃) sebesar 611310,629 memiliki arti bahwa peningkatan lama usaha peningkatan usaha satu tahun akan berpengaruh meningkatkan pendapatan (Y) rata-rata sebesar 611310,629 dengan asumsi variabel modal (X₁) konstan atau tetap.

Uji Parsial (Uji T) Dan Uji F

Uji hipotesis secara parsial atau uji T digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), dengan pengujian secara parsial akan diuji pengaruh nyata tidaknya variabel modal dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang di Pasar Kediri, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan

1. Pengaruh modal (X₁) secara parsial terhadap pendapatan pedagang di Pasar Kediri, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.

Uji Koefisien regresi (b₁) diperoleh nilai t hitung = 7,307 > t tabel = 1,670 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Ini berarti penggunaan modal berpengaruh nyata positif terhadap pendapatan pedagang di Pasar Kediri, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.

2. Pengaruh lama usaha (X₂) secara parsial terhadap pendapatan pedagang di Pasar Kediri, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan

Uji Koefisien regresi (b₂) diperoleh nilai t hitung = 2,926 > t tabel = 1,670 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Ini berarti lama usaha berpengaruh nyata positif terhadap pendapatan pedagang di Pasar Kediri.

3. Uji F (*uji variance*), digunakan untuk memperkuat nilai R², yang mana dari hasil perhitungan F hitung diperoleh sebesar 30.933 > f tabel = 2.520 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Ini berarti bahwa modal dan lama usaha berpengaruh positif dan nyata secara simultan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Kediri, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.

Koefisien determinasi

Tabel 5. Model Summary dan Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
				R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. Change	
1	,777 ^a	,603	,584	1186994,25145	,603	30.933	3	61	,000

a. Predictors: (Constant), Lama Usaha (X₂), Modal (X₁)

Uji koefisien determinasi berganda (R²) untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas antara lain: modal (X₁) dan lama usaha (X₂) terhadap variabel terikat yaitu pendapatan pedagang di Pasar Kediri, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan (Y). Berdasarkan data tabel 5 diketahui nilai koefisien determinasi berganda yaitu R² = 0,603 mengandung arti bahwa variasi (naik turunnya) variabel pendapatan pedagang di Pasar Kediri, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan Tahun (Y) 60,3 % dipengaruhi oleh modal (X₁) dan lama usaha (X₂) dan sisanya 39,7 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model yang dimasukkan dalam penelitian ini.

PENUTUP

Simpulan

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan pedagang di Pasar Kediri, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.
2. Lama Usaha berpengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan pedagang di Pasar Kediri, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.
3. Modal dan lama usaha secara simultan mempunyai pengaruh nyata terhadap pendapatan pedagang di Pasar Kediri, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.

Saran

Hasil kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka diajukan beberapa saran yang diharapkan akan memberikan manfaat dalam mengambil kebijakan sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan pedagang di Pasar Kediri, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan yaitu:

1. Bagi pedagang di Pasar Kediri, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan hendaknya memanfaatkan modal seoptimal mungkin, dan meningkatkan modal lagi, yang disesuaikan dengan perkembangan permintaan konsumen. Pedagang juga bisa memanfaatkan kredit usaha rakyat (KUR) atau pinjaman dari BUMDes/LPD setempat untuk menambah permodalan dalam upaya pengembangan usaha yang pada akhirnya mampu menambah pendapatan.
2. Mengingat variabel lama usaha berpengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan pedagang di Pasar Kediri, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, maka disarankan pedagang untuk tetap terus konsisten menjalankan usahanya, karena semakin lama menjalankan usaha maka akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen, keterampilan berdagang semakin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis atau pelanggan yang berhasil dijaring sehingga akan dapat meningkatkan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asakdiyah, Salamaton & Tina Sulistyani. (2004). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Akutansi Dan Manajemen Volume 15*, Nomor 1, Hal. 55-65.
- Bank Indonesia, 2022. *Laporan perekonomian Provinsi bali Agustus 2022*. 7 September 2022. Kantor Perwakilan Provinsi Bali.
- Boediono. (2000). *Ekonomi Mikro. Edisi Kedua, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1*. Yogyakarta: BPFE.
- Deviana, (2021) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Nasi Jinggo di Kecamatan Tabanan, *Skripsi Universitas Tabanan*.
- Dinas Peternakan Provinsi Bali. (2013). *Data Populasi Ternak Ayam di Bali*.

- Firdausa, Rosetyadi Artistyan & Fitrie Arianti. (2013). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintaro Demak. *Diponegoro Journal Of Economics*. Volume. 2, Halaman 1-6.
- Herlina, Silfia. (2021). Analisis Segmentasi Pasar Pada Pd. Bpr-Ntb Lombok Timur Cabang Labuhan Lombok Berdasarkan Gaya Hidup Konsumen. *Ganec Swara*. Vol 12 No 1. Hal 159-165. [https:// journal.unmasmataram.ac.id/index.php/GARA/article/view/30/29](https://journal.unmasmataram.ac.id/index.php/GARA/article/view/30/29).
- Jaya, A. H. M. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Sekitar Pantai Losari Kota Makassar. *Skripsi*. Makassar: Jurusan Ilmu Ekonomi Feb UNHAS.
- Kusumawardani. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Tekstil Di Kabupaten Kepulauan Selayar. *Skripsi*. Makassar: Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Marta, I. N.G., Murthi, N. W., dan Suarbawa, I.W. (2020). Keterbukaan impor dalam Perekonomian Bali, *Majalah ilmiah Untab*, 17(1), 76-80.
- Marta, I. N.G., Murthi, N. W., dan Terimajaya, I.W. (2021). Analisis Jangka Panjang Keterbukaan impor Perekonomian Bali, *Majalah ilmiah Untab*, 18(2), 261-266.
- Murthi, N. W., Made K, Sri B, Ida B. P, (2015). Pengaruh Pajak Progresif Terhadap Perilaku Konsumtif, Basis Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak, dan Pendapatan Daerah Provinsi Bali. *EJurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol. 4 No. 12, pp: 10011048.
- Murthi, N. W., Utama, M. S., Saskara, I. A. N., & Marhaeni, A. (2022). The Effect of Several Factors on Inclusive Growth in the Coastal Village–Badung. *Central European Management Journal*, 30(4), 1371–1383. [10.57030/23364890.cemj.30.4.138](https://doi.org/10.57030/23364890.cemj.30.4.138).
- Murthi, N. W., Utama, M. S., Saskara, I. A. N., & Marhaeni, A. A. I. N. (2022). Government role, BUMDes performance on inclusive growth in coastal village, Badung Regency. *International Journal of Health Sciences*, 6(S5), 8879–8890. [10.53730/ijhs.v6nS5.11797](https://doi.org/10.53730/ijhs.v6nS5.11797).
- Murthi, N.W., Wiratmaja, I.B.N., dan Aryawan, I.M.G. (2018). Pengaruh modal, tenaga kerja dan lama usaha terhadap pendapatan peternak ayam petelur di Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan, *Majalah ilmiah Untab*, 15(2), 172-177.
- Priyandikha, Akhbar Nurseta. (2015). Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, Dan Jam Kerja Terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima Konveksi (Studi Kasus Di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang). *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Puji Yuniarti, (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Cinere Depok. *Tesis*: Universitas Bina Sarana Informatika
- Rosetyadi, Artistyan. (2012). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro.
- Samuelson, Paul A. Dan William D. Nordhaus. (2000). *Ilmu Mikro Ekonomi*. Jakarta: Pt Media Global Edukasi.
- Samuelson, Paul A. Dan William D. Nordhaus. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Utami, Setyaningsih Sri dan Wibowo, Edi. (2013). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderasi (Survei Pada Pedagang Pasar Klithikan Notoharjo Surakarta). *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* Vol. 13, No. 2 Oktober 2013: 171-180
- Utari, Tri dan Dewi, Putu Martini. (2017). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *E-Jurnal EP Unud*, 3 [12] : 576-585
- Wahyono, Budi. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Bantul Kabupaten Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri
- Wike Anggraini, (2019) pengaruh Modal, Jam Kerja, Dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Study Kasus Pedagang Pasar Pagi Perundum II Sriwijaya kota Bengkulu, Modal Jam Kerja, Lama Usaha) *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*, Institute Agama Islam Negeri Bengkulu, Bengkulu.
- Wulandari, Darsana. (2017). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pengerajin Industri Kerajinan Anyaman di Desa Bona Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal EP Unud*, 6[4] : 564-596.